

PEMBERIAN INFORMASI *NEONATAL DEVELOPMENTAL CARE* MENINGKATKAN SIKAP PERAWAT DALAM MERAWat BBLR

Anafrin Yugistiyowati¹

Lia Endriyani²

^{1,2} Prodi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata

Email: anafrin22_ners@yahoo.co.id¹, iamliae89@gmail.com²

ABSTRAK

Kata Kunci:

(BBLR, Neonatal Developmental Care, Sikap Perawat)

Newborn with low birth weight (LBW) in Indonesia is relatively high even up to 16,9 %. The role of the neonatal nurse is highly expected to provide care for newborn babies with LBW by giving supportive environment. Neonatal Developmental Care (NDC) is one of intervention that aims to implement modifications to the nursery environment and care practices to promote growth and development of newborn with LBW. Most of nurses still have no information related NDC and its implementation in neonatal room. This study aimed to explore the influence of NDC information exposure toward nurse's attitude. A quasi-experimental with before-and-after design was applied. This study recruited 21 nurses to participate as intervention and control group. The Paired T-Test was performed to analyze the data. The results showed there is an influence of NDC information exposure toward nurse's attitude in caring for newborn with low birth weight by P-value 0,00. This study recommend that NDC can be one of nursing intervention for caring newborn baby with LBW in order to optimize caring for infant along caring for growth and development during their treatment in hospital.

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi (AKB) masih menjadi permasalahan di Indonesia dan jumlah bayi berat lahir rendah (BBLR) di Indonesia masih cukup tinggi. WHO mencatat Indonesia berada di peringkat sembilan dengan persentase BBLR mencapai 15,5% dari kelahiran bayi setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2015). Persentase BBLR mengalami peningkatan sebesar 5,7% dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 (Kemenkes RI, 2014). Kasus kematian bayi di Kabupaten Bantul tahun 2015 sejumlah 105 kasus dan penyebab kematian bayi terbesar adalah karena BBLR sebanyak 30 kasus (Dinkes Bantul, 2015).

BBLR masih menjadi masalah di bidang kesehatan perinatal. Angka

kejadian dan angka kematian BBLR akibat komplikasi seperti asfiksia, infeksi, hipotermia, dan hiperbilirubinemia masih tinggi. Melihat kondisi ini, diharapkan profesi perawat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai sesuai kompetensi dan fasilitas yang tersedia dalam mengoptimalkan kesehatan perinatal (Lissauer & Fanaroff, 2009).

Perawatan bayi dengan mengoptimalkan tumbuh kembang anak disebut dengan *neonatal developmental care* (NDC). Tujuan perawatan ini untuk memberikan perawatan yang terstruktur dalam merawat BBLR sesuai dengan kondisi fisik, psikologis dan kerentanan emosional bayi dan keluarga, serta difokuskan dengan

meminimalkan komplikasi jangka pendek dan jangka panjang karena perawatan di rumah sakit (Kenner & McGrath, 2004; Horner, 2010). Beberapa intervensi NDC adalah pemberian penutup inkubator untuk meminimalkan pencahayaan; *nesting* sebagai tempat tidur bayi dan pengaturan posisi tidur; *minimal handling*; *kangaroo mother care* (KMC), dan mengurangi kebisingan (Hockenberry & Wilson, 2009).

Menurut penelitian bahwa perawatan tumbuh kembang bertujuan untuk meminimalkan pengaruh hospitalisasi baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Penelitian tentang penurunan respon nyeri akut pada bayi prematur yang dilakukan prosedur invasif melalui *neonatal developmental care* hasilnya rerata respon nyeri akut setelah mendapatkan perlakuan diperoleh data respon nyeri pada kelompok intervensi mengalami penurunan nyeri; sedangkan pada kelompok kontrol mengalami peningkatan nyeri dari respon sebelumnya (Horner, 2012).

Peran perawat sangat penting dalam meminimalisir pengaruh hospitalisasi pada bayi dengan BBLR; tetapi banyak perawat belum memiliki pengetahuan yang cukup yang mempengaruhi sikap dan keterampilan merawat BBLR, sehingga perlu adanya pemberian informasi tentang NDC sebagai salah satu bentuk sosialisasi sehingga memberikan nilai dan sikap positif kepada perawat tentang perawatan BBLR. Dengan sikap perawat yang baik akhirnya dapat memberikan layanan keperawatan

kepada bayi dan orang tuanya secara maksimal.

Salah satu penelitian yang mendukung tentang penerapan *family centered care* atau keterlibatan keluarga dalam keterampilan perawatan bayi prematur yaitu hasilnya signifikan dan intervensi ini membantu keluarga menggunakan struktur pendukung yang ada sehingga peran dan tanggung jawab orang tua dapat dilaksanakan dengan baik. Keluarga bertanggung jawab untuk memberikan pengasuhan dan kemampuan dalam melaksanakan perawatan bayi prematur. Melalui pemahaman mengenai kondisi kesehatan, cara merawat, dan langkah-langkah khusus yang diperlukan untuk meningkatkan kesehatan bayi (Yugistyowati, 2016).

Permasalahan yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2016 angka kejadian BBLR dalam 1 tahun terakhir sebesar 388 bayi (0,14%) dengan jumlah kelahiran 2.729; sedangkan angka kematian bayi tahun 2016 sebanyak 28 bayi dengan kematian akibat BBLR sebanyak 17 bayi (0,04%). Pelaksanaan intervensi NDC oleh perawat di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian sudah berjalan antara lain KMC dan penggunaan *nesting*. Hasil wawancara dengan perawat perinatologi selama 5 tahun terakhir ini belum pernah menerima informasi NDC secara khusus dan menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Pemberian Informasi Tentang *Neonatal Developmental Care* Terhadap Sikap Perawat dalam Merawat BBLR Di RSUD Panembahan Senopati Bantul”.

1. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi-eksperimental before and after design*. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* sebanyak 21 perawat dengan kriteria sebagai berikut: a) Perawat bersedia menjadi responden penelitian; b) Perawat pelaksana yang menangani BBLR dan c) Perawat tidak sedang menjalani cuti, baik cuti tahunan maupun cuti melahirkan.

Model pendekatan yang dilakukan peneliti antara lain *refresh* materi NDC dan simulasi implementasi di ruang Perinatologi pada 21 perawat. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner sikap perawat tentang implementasi NDC dalam perawatan BBLR. Analisis data dengan rumus *Paired T-Test* untuk mengetahui perbedaan sikap perawat sebelum dan sesudah diberikan informasi tentang NDC.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan Usia dan Lama Bekerja

Tabel 1.1 Distribusi Responden

Berdasarkan Usia dan Lama Bekerja di Ruang Perinatologi RSUD Panembahan Senopati Bantul Bulan Agustus 2017 (n = 21)

Variabel	Jumlah	Standar Deviasi	Min-Max	M
Usia	1,90	,07	3-43	2
Lama Kerja	,19	,65	-22	1

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa rata-rata usia responden adalah 31,90 tahun dengan variasi usia 6,07 tahun. Usia

responden termuda adalah 23 tahun dan usia responden tertua adalah 43 tahun. Lama bekerja responden di ruang Perinatologi setelah diteliti rata-rata 6,19 tahun dan variasi lama bekerja 5,65 tahun. Lama bekerja minimal 1 tahun dan maksimal 22 tahun.

Berdasarkan karakteristik perawat yang terlibat pada penelitian ini, usia dapat mempengaruhi daya tangkap serta pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya umur maka semakin meningkat daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik (Mubarak, 2007).

Pengalaman adalah guru yang terbaik dan seseorang yang bekerja selama bertahun-tahun maka pengalaman kerja yang sudah diperoleh akan dapat memperluas pengetahuan dan sikapnya dalam bekerja. Lingkungan pekerjaan yang sudah ditekuni dalam waktu yang lama, maka akan menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, baik dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Hal ini tersebut dilakukan dengan cara pengulangan kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi (Mubarak, 2007).

Menurut penelitian Zubaidah tentang pengetahuan, sikap dan praktik perawat dalam prosedur desinfeksi menunjukkan bahwa perawat yang memiliki sedikit pengalaman memerlukan informasi lebih banyak dibandingkan dengan perawat yang memiliki pengalaman yang lebih banyak (Zubaidah, 2013).

b. Karakteristik Responden
Berdasarkan Pendidikan

Tabel 1.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Ruang Perinatologi RSUD Panembahan Senopati Bantul Bulan Agustus 2017 (n = 21)

Menurut tabel 1.2 bahwa pendidikan responden mayoritas adalah D3 Keperawatan dengan jumlah 19 orang (86,36%). Pendidikan merupakan suatu usaha mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang akan semakin mudah untuk menerima informasi, sehingga akan mempengaruhi sikapnya. Pendidikan dapat mempengaruhi pola hidup seseorang terutama dalam memotivasi sehingga terbentuk sikap yang baik dalam mendukung suatu hal (Notoatmodjo, 2010). Dengan pendidikan perawat yang tinggi maka faktor ini memegang peran penting dalam mempengaruhi sikap perawat dalam perawatan BBLR. Dalam penelitian ini mayoritas dengan pendidikan D3 dan pendidikan paling tinggi adalah S1. Walaupun dengan pendidikan D3 tetapi banyak pendidikan informal yang difasilitasi oleh RS melalui pelatihan, *workshop* dan seminar yang diikuti oleh perawat untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan perawat ruangan.

Analisis Bivariat

a. Perbedaan Sikap Perawat Sebelum dan Setelah Diberikan Informasi NDC

Tabel 1.3 Distribusi Sikap Perawat Sebelum Dilakukan Pemberian

Informasi NDC di Ruang Perinatologi RSUD Panembahan Senopati Bantul Bulan Agustus 2017 (n=21)

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Variabel	N (21)	% (100)
Pendidikan		
1. D3	19	86,36
2. D4	1	4,76
3. S1	1	4,76
Baik	13	61,9
Cukup	8	38,1
Buruk	0	0
Total	21	100,0

Tabel 1.4 Distribusi Sikap Perawat Sesudah Dilakukan Pemberian Informasi NDC di Ruang Perinatologi RSUD Panembahan Senopati Bantul Agustus 2017 (n=21)

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Baik	21	100,0
Cukup	0	0
Buruk	0	0
Total	21	100,0

Tabel 1.5 Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Informasi NDC di Ruang Perinatologi RSUD Panembahan Senopati Bantul Bulan Agustus 2017 (n=21)

No	Pengukuran	Sebelum Frekuensi	%	P - Value
1	Sebelum Pemberian Informasi :	13	61,9	0,000
	Baik	8	38,1	
	Cukup	0	0	
	Buruk	0	0	

	Kurang			2010).
	Total	21	100,0	yang dilakukan adalah metode diskusi
2	Sesudah			kelompok, demonstrasi melalui video,
	Pemberian	21	100,0	dan membagikan <i>booklet</i> . Metode ini
	Informasi :	0	0	dipilih dengan alasan jumlah responden
	Baik	0	0	penelitian yang dilakukan <i>refreshing</i>
	Cukup			tidak banyak. Selain itu untuk
	Buruk			meningkatkan pemahaman tentang
	Total	21	100,0	materi pada penelitian ini, peneliti

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa sikap perawat dengan kategori baik sebelum dilakukan intervensi berjumlah 13 orang (61,9%); sedangkan setelah dilakukan intervensi menunjukkan kategori sikap baik berjumlah 21 orang (100%). Hasil uji *Paired T-Test* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya terdapat peningkatan sikap perawat sebelum dan sesudah diberikan informasi tentang NDC.

Pada penelitian ini didapatkan adanya peningkatan yang signifikan pada sikap perawat terhadap NDC sebelum dan sesudah pemberian informasi. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian tentang efek program pendidikan laktasi pada perawat NICU yang menunjukkan bahwa program edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap perawat (Zubaidah, 2013).

Kondisi seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi, maka akan mendukung perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Kondisi ini secara langsung akan mempengaruhi sikap seseorang dalam bertindak (Mubarak, 2007).

Faktor yang mempengaruhi proses pendidikan yaitu faktor metode, materi, pendidik yang melakukan, dan alat-alat bantu yang digunakan (Notoatmodjo,

2010). Metode pemberian informasi yang dilakukan adalah metode diskusi kelompok, demonstrasi melalui video, dan membagikan *booklet*. Metode ini dipilih dengan alasan jumlah responden penelitian yang dilakukan *refreshing* tidak banyak. Selain itu untuk meningkatkan pemahaman tentang materi pada penelitian ini, peneliti menggunakan media cetak yaitu *booklet*, media elektroknik berupa LCD dan laptop untuk menampilkan materi dan video tentang NDC dengan harapan informasi yang ditransfer dapat maksimal sehingga mempengaruhi sikap perawat.

Penelitian yang mendukung yaitu tentang pengaruh paket edukasi breast terhadap kesuksesan ibu primipara dalam menyusui bahwa lembar balik dan *booklet* berisi paket edukasi cara ASI diproduksi oleh payudara (didalamnya diuraikan tentang anatomi dan fisiologi payudara), manfaat ASI, nutrisi ibu menyusui, ciri menyusui yang baik dan benar, cara mengatasi masalah menyusui dan cara menyusui pada ibu bekerja sangat membantu responden dalam memahami informasi yang ada (Isyti'aroh, Nizmah, & Rejeki, 2015).

Penelitian yang lainnya yaitu tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan perawatan mandiri ibu nifas Post SC, bahwa ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan masa nifas terhadap kemampuan perawatan mandiri ibu nifas Post SC. Dengan metode dan media pendidikan kesehatan yang semakin bervariasi dan menarik, harapannya penyampaian pendidikan semakin efektif, pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan dengan jelas, dan ibu Post SC dapat menerima pesan

tersebut dengan jelas pula (Yugistiyowati, 2013).

Sikap terdiri dari komponen kognitif, afektif dan konatif. Ketika seorang perawat memiliki pengetahuan yang memadai, perasaan emosional yang baik untuk berkembang dan memiliki kecenderungan berperilaku tertentu sesuai sikap yang dimiliki dengan ditunjang pengalaman pribadi yang baik maka pembentukan sikap akan terbentuk dengan meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional perawat (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian yang sejalan yaitu tentang pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap perawat tentang pemberian dukungan selama hospitalisasi di ruang perawatan anak, menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna skor median pengetahuan dan sikap perawat pada pretest, posttest 1 dan posttest 2 pemberian edukasi. Pemberian edukasi dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap perawat dalam pemberian dukungan (Daro, 2015).

4. SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Rata-rata usia responden mayoritas 32 tahun dengan rata-rata masa kerja di ruang perinatologi 6 tahun, pendidikan mayoritas DIII Keperawatan.
- b. Skor sikap perawat sebelum diberikan informasi tentang NDC lebih rendah dibandingkan dengan

skor sikap perawat setelah pemberian informasi NDC.

- c. Ada pengaruh pemberian informasi *developmental care* terhadap sikap perawat dalam merawat BBLR.

Saran

- a. Bagi RSUD Panembahan Senopati Bantul
 - 1) Perlunya sosialisasi lebih lanjut tentang NDC kepada seluruh tenaga kesehatan yang merawat BBLR ditunjang dengan adanya kebijakan dari Rumah Sakit.
 - 2) Rumah Sakit sebagai pemegang kebijakan hendaknya membuat prosedur tentang implementasi NDC dan mensosialisasikan serta mengevaluasi pelaksanaan prosedur tersebut secara berkala.
 - 3) Perlu adanya orientasi secara khusus tentang NDC kepada perawat yang rotasi dari ruangan lain atau tenaga yang baru masuk ke ruang Perinatologi.
- b. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - 1) Penelitian ini hendaknya menjadi acuan untuk penelitian yang sejenis dengan memperhatikan jumlah responden yang digunakan dan penggunaan kelompok kontrol.
 - 2) Diharapkan ada penelitian lebih lanjut yang mengidentifikasi tentang pengaruh jangka panjang pemberian informasi tentang NDC baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik perawat dalam merawat BBLR.

DAFTAR PUSTAKA

1. Daro, Y.A. (2015). *Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap perawat tentang pemberian dukungan selama hospitalisasi di ruang perawatan anak RSUD Sumbawa*. Yogyakarta; Tesis tidak dipublikasikan.
2. Dinkes Kabupaten Bantul. (2015). *Profil kesehatan kabupaten Bantul*. Yogyakarta
3. Hockenberry, MJ., & Wilson, D. (2009). *Wong's essentials of pediatric nursing*. (8th edition). St. Louis: Elsevier.
4. Horner, S. (2010). *Developmental care : Article of neonatal intensive care*. Chicago Children's Memorial Hospital.
5. Horner, S. (2012). *Developmental care. article of neonatal intensive care*. Chicago Children's Memorial Hospital.
6. Isyti'aroh, Nizmah, F.N, & Rejeki, H. (2015). Paket edukasi breast dan pengaruhnya terhadap kesuksesan ibu primipara dalam menyusui. *The 2nd University Research Coloquium 2015*.
7. Kemenkes RI. (2015). *Penanganan neonatal dengan komplikasi menurut provinsi tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
8. Kemenkes RI. (2014). *Persentase balita (0-59 bulan) menurut berat badan lahir dan provinsi, Riskesdas 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
9. Kenner, C & McGrath, J.M. (2004). *Developmental care of newborn and infants : A guide for health professionals*. St.Louis: Mosby.
10. Lissauer, T., & Fanaroff, A. (2009). *At a glance: Neonatologi*. Jakarta: Erlangga.
11. Mubarak, W. I., Chayatin, N., Khoirul, I. R., & Supradi. (2007). *Promosi kesehatan sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
12. Notoatmojo, S. (2010). *Promosi kesehatan: Teori dan aplikasi*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Yulistiyowati, A. (2016). Penerapan family centered-care terhadap perubahan perilaku orang tua dalam perawatan bayi prematur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1). 516-530.
14. Yulistiyawati, A. (2013). Pengaruh pendidikan kesehatan masa nifas terhadap kemampuan perawatan mandiri ibu nifas post *sectio caesarea* (SC). *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 1(3), 96-100.
15. Zubaidah, Rustiana, Y., & Sabri, L. (2013). *Peningkatan pengetahuan perawat melalui pemberian informasi tentang developmental care*. Paper presented at 10th International Seminar on Disaster Yogyakarta.